

RINGKASAN

Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Metode EOQ Terhadap Kelancaran Produksi *Home Industry* Mak Yem Di Kabupaten Nganjuk. Nopi Ariyola, NIM D41212114, Tahun 2025, 72 hlm, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Septine Brillyantina, S.ST., M.Tr.P (Dosen Pembimbing).

Kabupaten Nganjuk dijuluki sebagai sentra bawang merah di Jawa Timur karena produksi melimpah dan kualitas unggul. Bawang merah dari daerah ini memiliki rasa lebih legit serta bentuk lonjong kecil, sehingga ditetapkan sebagai Produk Unggulan Daerah. Menurut data Badan Pusat Statistik, sepanjang tahun 2023 Kabupaten Nganjuk mencatatkan total produksi bawang merah sebesar 183.757,8 ton. Dengan hasil produksi yang begitu besar, Kabupaten Nganjuk ditetapkan sebagai salah satu sentra utama bawang merah di Jawa Timur.

Home Industry Mak Yem adalah UMKM di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, yang memproduksi bawang goreng sejak 2015. Bahan baku utama diperoleh dari supplier yang mengambil langsung dari petani setempat. Proses produksi mencakup pengupasan, pengirisan, penggorengan, dan pengemasan. Produk didistribusikan ke berbagai daerah di Indonesia serta diekspor ke Singapura. Namun, karena masih bergantung pada pendapatan penjualan, manajemen stok bahan baku belum ideal, menyebabkan ketidakseimbangan stok yang mengganggu kelancaran produksi. Pandemi COVID-19 dan perubahan permintaan pasar telah menyebabkan perubahan besar dalam penggunaan bahan baku bawang merah. Kesulitan dalam menentukan kebutuhan optimal bahan baku menyebabkan pembelian dilakukan secara berulang, meningkatkan biaya dan risiko kehabisan stok. *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan sebagai solusi dalam pengelolaan pasokan untuk menentukan kapasitas pemesanan yang efektif, menentukan waktu pemesanan ulang, serta menetapkan persediaan cadangan guna mengantisipasi kekurangan stok. Implementasi metode ini diharapkan meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya persediaan, serta memastikan kelancaran operasional usaha *Home Industry* Mak Yem.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengelolaan persediaan bahan baku bawang merah di *Home Industry* Mak Yem dengan pendekatan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ). Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai pengendalian persediaan bahan baku di usaha tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis aspek pemesanan dan penggunaan bahan baku, termasuk biaya pemesanan, biaya pembelian, biaya penyimpanan, serta total biaya yang dikeluarkan. Data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi menggunakan metode EOQ untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal, stok pengaman (*Safety stock*), serta titik pemesanan ulang (*Reorder Point/ROP*).

Home Industry Mak Yem mengolah bawang merah menjadi bawang goreng dengan kebutuhan bahan baku 4.000 kg per bulan, dipesan 4 kali dalam sebulan. Total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Mak Yem pada tahun 2023 dengan metode konvensional mencapai Rp 8.190.000. Analisis perbandingan menunjukkan bahwa penggunaan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) dapat menekan biaya menjadi Rp 4.724.700, menghasilkan penghematan sebesar 42% atau Rp 3.465.300. Metode EOQ lebih efisien karena mampu mengoptimalkan jumlah pemesanan, menyeimbangkan biaya pemesanan dan penyimpanan, serta dengan mereduksi biaya persediaan. Mak Yem belum menerapkan stok pengaman (*Safety stock*) sehingga berisiko mengalami defisit bahan baku yang mengganggu produksi. Perhitungan menggunakan metode EOQ menunjukkan kebutuhan *Safety stock* optimal sebesar 2.640 kg. Titik pemesanan kembali (*Reorder Point/ROP*) belum ditentukan secara jelas karena masih mengandalkan perkiraan kebutuhan. Penggunaan metode EOQ menghasilkan ROP optimal sebesar 2.711 kg, yang memastikan pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat agar persediaan tidak habis. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ dapat mengurangi biaya persediaan secara signifikan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kelancaran produksi bawang goreng. Penerapan EOQ direkomendasikan sebagai strategi pengendalian persediaan yang lebih efektif bagi *Home Industry* Mak Yem.